

PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V DI SD HKBP PENDIDIKAN TAHUN PEMBELAJARAN 2022/2023

Gracia Situmorang

PGSD, FKIP Universitas Katolik Santo Thomas Medan

Email : gracia_situm@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterampilan mengajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SD sekolah HKBP Pendidikan Kecamatan Medan Denai yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD sekolah HKBP Pendidikan Kecamatan Medan Denai yang berjumlah 50 orang, sedangkan sampel yang diambil seluruh siswa kelas V yang berjumlah 30 orang dengan jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa adalah angket yang telah diuji validasi serta reabilitasnya. Teknik analisis data yang dipergunakan adalah korelasi yaitu mengumpulkan data untuk mencari adanya hubungan antara keterampilan mengajar dengan motivasi. Untuk menguji hipotesis keterampilan mengajar terhadap matematika dan motivasi belajar siswa terhadap matematika dengan menggunakan uji t dimana taraf signifikannya $\alpha = 0,05$ dengan $dk = n-2$. Apabila dapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima. data berdistribusi normal karena dari hasil uji linearitas diketahui nilai signifikan sebesar $0,556 > 0,05$ dan untuk Hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} dengan nilai 4,539 lebih besar dari t_{tabel} dengan 2,048, hasil perhitungan uji korelasi jugadidapati bahwa r_{xy} 0,651 sehingga dapat diartikan regresi antara variable terikat keterampilan mengajar (x) dengan variable bebas motivasi belajar (y) memiliki pengaruh positif dan signifikan sehingga perhitungan tersebut berarti hipotesis kerja (H_o) diterima yaitu “Adanya pengaruh yang signifikan antara keterampilan mengajar dengan motivasi belajar dalam pembelajaran siswa di SD HKBP Pendidikan.

Kata Kunci: Keterampilan Mengajar, Motivasi Belajar, Pembelajaran Matematika.

PENDAHULUAN

Sistem Pendidikan Nasional yang ada dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 di dalam pasal 3 bahwa fungsi dari pendidikan adalah mengembangkan suatu kemampuan dan dapat membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dengan cara mencerdaskan kehidupan bangsa serta bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Keberhasilan pencapaian proses pendidikan berkaitan dengan peserta didik dan kompetensi guru. Peserta didik merupakan sumber daya manusia yang harus dikembangkan. Pengajar atau yang disebut sebagai guru membantu pembentukan perkembangan siswa untuk dapat menerima dan memahami serta menguasai segala ilmu pengetahuan dan teknologi yang sekarang diterapkan dalam dunia pendidikan. Proses belajar mengajar berhasil dilaksanakan

jika ada motivasi belajar dalam diri peserta didik. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, motivasi merupakan keseluruhan suatu daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar atau yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang memang untuk mencapai keberhasilan Pendidikan. Peserta didik bisa gagal jika tidak memiliki motivasi dalam belajar. Dengan demikian, diharapkan guru harus memotivasi siswa agar lebih semangat dalam belajar, dan guru dapat melakukan perannya sebagai seorang guru yang memotivator yang dapat menguasai peserta didiknya, serta guru diharapkan mampu membuat keterampilan-keterampilan dalam proses belajar mengajar.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu berhubungan dengan matematika. Matematika merupakan suatu alat ukur yang bersifat nyata dan terbukti. Salah satunya pelajaran matematika ada dalam matematika dasar hingga tingkat atas dan perguruan tinggi juga membuat pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang wajib dipelajari. Pendidikan matematika memiliki kemampuan berpikir nyata, terbukti, tersusun, berpikir kritis, dan kreatif membuat pembelajaran matematika ini wajib untuk diikuti dan dipelajari. Dalam mempelajari matematika tersebut perlu keterampilan mengajar sehingga peserta didik dapat memiliki rasa motivasi dalam belajar untuk mencapai target sistem pendidikan sesuai dengan kurikulum.

Keterampilan mengajar guru dalam pembelajaran matematika ini sangat berpengaruh karena guru yang terampil dalam mengajar, akan menciptakan rasa senang dan minat serta membuat peserta didik dapat ingin lebih tahu dan menjadi lebih berpikir kritis dalam proses pembelajaran matematika tersebut. Melalui penguasaan materi, pengimplementasikan keterampilan dasar mengajar yang baik, seorang guru bisa membuat keadaan kondisi dan lingkungan belajar menjadi menyenangkan, hal ini menumbuhkan nilai yang positif dan menciptakan rasa motivasi belajar peserta didik itu sendiri.

Dari hasil pengamatan sewaktu kegiatan PPL, ditemukan bahwa kurangnya keterampilan guru dalam mengajar, guru tidak melakukan sistem kelompok, mereka hanya fokus pada metode ceramah dan menjawab soal saja. Ditemukan juga bahwa motivasi belajar di sekolah masih sangat rendah tersebut dapat dilihat saat proses belajar mengajar guru dan siswa tidak memiliki kedekatan untuk membangun kemistri dalam dalam belajar, guru juga tidak memberikan semangat kepada murid baik murid yang berprestasi maupun murid yang kurang.

Pada saat menyampaikan materi, siswa juga kurang aktif dalam proses belajar mengajar terkhusus belajar matematika. Sebagian besar dari mereka banyak peneliti jumpai siswa yang masih sibuk dengan aktivitasnya masing-masing, mereka lebih percaya dengan menerima jawaban dari teman mereka dari pada jawaban yang dari hasil mereka sendiri pada saat proses ujian harian berlangsung, siswa lebih banyak diam, bermain dengan teman, dan bahkan saat guru meminta siswa untuk bertanya, murid cenderung takut untuk bertanya dan takut untuk menjawab, jika ditanya alasannya sebagian besar peserta didik menjawab masih belum paham dengan materi yang diberikan guru tersebut, takut untuk salah, dan malu jika salah.

Bukan hanya dari siswa, masalah yang lain guru masih kurang memberikan keterampilan dalam mengajar, guru lebih suka menggunakan metode ceramah dan menyampaikan materi dengan satu serta guru juga kurang melakukan pendekatan terhadap siswa sehingga siswa lebih banyak waktu untuk berbincang, tidur, dan mencontek dari pada mendengarkan guru mengajar. Keaktifan peserta didik yang membuat adanya pencapaian pendidikan yang diberikan.

Keterampilan yang baik seperti memberikan penguatan, membuat banyak pertanyaan dan pembahasan diskusi, membuat kelompok kecil dan pembahasan bersama, terampil dalam

menjelaskan, membuat pembukaan dan penutup pelajaran membuat guru akan dapat mengelolah pembelajaran dengan lebih baik dan membuat siswa menjadi lebih motivasi dalam belajar matematika. Motivasi belajar siswa di dalam proses pembelajaran membuat adanya perubahan hasil belajar siswa itu. Permasalahan penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V di sekolah HKBP Pendidikan Kecamatan Medan Denai tahun 2022/2023?”

KAJIAN KEPUSTAKAAN

1. Hakikat Keterampilan Mengajar Guru

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, keterampilan mengajar merupakan “kecakapan untuk menyelesaikan tugas”, Keterampilan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang diperoleh dari berbagai latihan dan pembelajaran. Keterampilan mengajar pada dasarnya merupakan salah satu manifestasi dari kemampuan seorang guru sebagai tenaga profesional. Sedangkan mengajar adalah “melatih”. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2016:1) dituliskan bahwa mengajar merupakan menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa (*transfer of knowledge*). Selain itu, guru dituntut untuk mampu dalam menjelaskan materi-materi pembelajaran kepada siswa secara profesional (Rusman, 2017:86).

Mengajar merupakan mengorganisasi fasilitas dan lingkungan yang memungkinkan belajar. Mengajar dilakukan untuk mengusahakan perubahan perilaku yang diinginkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kegiatan mengajar dan belajar menimbulkan perubahan perilaku tertentu dalam berbagai kejiwaan siswa (Purwanto, 2017: 66). Sejalan dengan itu, Rabukti (2022:1) berpendapat bahwa mengajar adalah merupakan suatu aktivitas (proses) membelajarkan peserta didik. Kegiatan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang.

Hanya mereka yang telah memperoleh pengalaman dan latihan melalui pendidikan dan latihan yang ditempuh dalam waktu yang relatif lama sampai tingkat perguruan tinggi lah yang layak diperkenankan melaksanakan pembelajaran di lembaga pendidikan. Salah satu pihak yang diakui layak melaksanakan kegiatan mengajar di lembaga pendidikan formal adalah "Guru". Sejalan dengan itu, Sudarman (2021:1) mengatakan bahwa mengajar adalah proses kompleks yang memfasilitasi proses pembelajaran itu sendiri. Kualitas seorang guru diukur dari seberapa besar pemahaman siswa dari pengajarannya.

Menurut Surdaman (2021:4), ada beberapa keterampilan dasar mengajar, yaitu:

1. Keterampilan bertanya; yaitu bagaimana seorang pendidik melempar pertanyaan untuk mendapatkan respon positif yang diharapkan.
2. Keterampilan memberi penguatan; berupa perilaku pendidik dalam merespon secara positif perilaku peserta didiknya.
3. Keterampilan menjelaskan; yaitu bagaimana seorang pendidik mampu menyajikan informasi lisan dengan sistematis dan jelas, sehingga mampu dipahami dengan baik oleh peserta didiknya. Selain itu juga merangkai materi menjadi satu kesatuan yang saling berhubungan dan ringkas.
4. Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran; hal ini dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru menciptakan kondisi siap mental dari peserta didiknya, menciptakan suasana belajar yang komunikatif dan menyenangkan, sehingga perhatian peserta didikan fokus pada pendidik. Untuk menutup pembelajaran guru perlu merangkum keseluruhan materi pembelajaran mengenai gambaran keseluruhan materi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didiknya.
5. Keterampilan membimbing diskusi kelas/kelompok; merupakan keterampilan pendidik dalam membimbing diskusi dengan melibatkan sekelompok peserta didik untuk saling berbagi informasi, memecahkan sebuah masalah atau mengambil keputusan.

6. Keterampilan mengelola kelas; yaitu keterampilan pendidik dalam menciptakan dan juga menjaga suasana kelas agar optimal juga kondusif, untuk mengurangi hal-hal yang dapat mengganggu jalannya pembelajaran.
7. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan individual; yaitu tindakan guru mengajar dalam kelas yang berisi 5-10 orang peserta didik.

2. Hakikat Motivasi Belajar

Motivasi berpagkal dari kata “motif ” yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Menurut Akrim (2021:15), motif diartikan sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Belajar merupakan perubahan prilaku seseorang melalui latihan dan pengalaman, motivasi akan memberikan hasil yang lebih baik terhadap perbuatan yang dilakukan seseorang. Hasil belajar dapat diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan, perubahan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Motivasi belajar merupakan bagian yang sangat penting dalam pembelajaran. Hal di atas sama dengan pengertian motivasi yang di kemukakan oleh Sardiman (2018:75) yaitu keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Oleh karena itu, motivasi belajar sangat penting dalam diri siswa untuk mencapai suatu hasil belajar yang baik. Menurut Robbin (dalam Makmun Khairani, 2017: 176), motivasi belajar adalah kemauan untuk mengerjakan sesuatu. Kemauan tersebut nampak pada usaha seseorang untuk mengerjakan sesuatu, namun motivasi bukan perilaku. Motivasi belajar merupakan proses internal yang kompleks yang tak bisa diamati secara langsung dalam proses pembelajaran melainkan bisa dipahami melalui kerasnya seseorang dalam mengerjakan sesuatu”.

Kegiatan belajar mengajar jika siswa tidak membuat suatu kegiatan proses belajar yang seharusnya siswa tersebut wajib dilaksanakan maka perlu di mencari tahu apa penyebabnya. Hal ini dikarenakan siswa tidak memiliki rasa motivasi pada dirinya, dan siswa tidak memiliki tujuan dan belum mengetahui perlunya belajar tersebut. Dalam keadaan seperti ini perlu diadakan suatu dorongan kepada siswa agar mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan dengan kata lain siswa perlu diberikan suatu motivasi.

Menurut Winkel (dalam Istirani dan Pulungan, 2018: 66), bentuk motivasi belajar ekstrinsik di antaranya adalah:

1. Belajar demi memenuhi kewajiban atau semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
2. Belajar demi menghindari hukuman.
3. Belajar demi memperoleh hadiah atau adanya penghargaan dalam belajar.
4. Belajar demi meningkatkan gengsi atau adanya cita-cita untuk masa depan
5. Belajar demi memperoleh pujian dari orang yang penting seperti orangtua dan guru.
6. Belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau ingin kenaikan pangkat.

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan, yang nantinya akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan tersebut. Di mana motivasi merupakan pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan terutama proses belajar. Istirani dan Pulungan (2017: 63) mengemukakan bahwa fungsi motivasi dalam belajar adalah (a) memberikan kekuatan pada daya belajar, (b) pemberi arah belajar yang jelas, (c) mampu mengatasi rintangan, (d) mewujudkan belajar mandiri, (e) pendorong belajar secara terus menerus, (f) menumbuhkan keinginan untuk berprestasi, dan (g) peningkatan kualitas belajar.

Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan

kata lain jika kita memiliki usaha yang tekun dan didasari adanya motivasi, maka siswa yang belajar akan dapat prestasi yang baik. Menurut Kompri (2020;5), fungsi motivasi belajar meliputi:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan tanpa motivasi, tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
2. Motivasi belajar berfungsi sebagai pengarah, yang artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi belajar berfungsi sebagai penggerak, besar kecilnya sebuah motivasi dalam belajar, dapat menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

3. Hakikat Matematika

Matematika ilmu pengetahuan dasar dalam Pendidikan, seperti yang kita ketahui ilmu matematika juga merupakan ilmu yang real atau nyata artinya harus dibuktikan jawabannya, dalam hal ini ada beberapa menurut pendapat ahli mengenai pengertian matematika. Pembelajaran matematika merupakan ilmu yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan menghitung dan mengukur dengan menggunakan rumus matematika beserta turunannya (Simarmata (2018:357).

Menurut Maryati dan Priatna (2019:336), matematika adalah ilmu deduktif karena dalam proses mencari kebenaran harus dibuktikan dengan teorema, sifat, dan dalil setelah dibuktikan. Matematika juga merupakan ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan nalar yang menggunakan istilah definisi dengan cermat, jelas dan akurat. Menurut Liberna (2018:99) mengatakan bahwa pembelajaran materi matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib pada setiap jenjang pendidikan Sekolah Dasar.

Hades (2020:42) mengatakan matematika merupakan salah satu ilmu yang disiplin yang mengajarkan ide-ide atau sebuah konsep yang bersifat abstrak yang dapat meningkatkan kemampuan dalam berfikir dan berargumentasi, mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan terhadap materi matematika. Ilmu matematika pengetahuan yang wajib dalam pendidikan Sekolah dasar karena ilmu deduktif yang pembelajarannya mengarah ke penalaran dan logika Rina (2021:20).

Dalam pembelajaran matematika secara umum di Sekolah Dasar memiliki tujuan yang sama agar peserta didik mampu dan terampil dalam matematika, Selain itu dapat memberikan tekanan penataan nalar dalam penerapan pembelajaran matematika. Menurut Silaban (2019:109), matematika yang dipelajari dan diajarkan dalam sekolah membawa misi yang sangat penting yaitu mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional. Secara umum tujuan Pendidikan matematika di sekolah dapat digolongkan menjadi dua yaitu:

1. Tujuan bersifat formal, yaitu menata penalaran dan membentuk kepribadian siswa.
2. Tujuan bersifat material, yaitu kemampuan dalam memecahkan masalah dan menerapkan matematika.

Tujuan pembelajaran matematika di SD dapat dilihat di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 yang disempurnakan pada kurikulum 2013 dalam penelitian Merda (2020:34). Mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.

4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, sifat-sifat ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Selain tujuan umum yang menekankan pada penataan nalar dan pembentukan sikap siswa serta memberikan tekanan pada keterampilan dalam penerapan matematika juga memuat tujuan khusus matematika Sekolah Dasar yaitu :

1. Menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung sebagai latihan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menumbuhkan kemampuan siswa, yang dapat dialihgunakan melalui kegiatan matematika.
3. Mengembangkan kemampuan dasar matematika sebagai bekal belajar lebih lanjut.
4. Membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif, dan disiplin.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika tersebut, seorang pendidik hendaknya dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif membentuk, menemukan dan mengembangkan pengetahuannya. Kemudian peserta didik dapat membentuk makna dari bahan-bahan pelajaran melalui suatu proses belajar dan mengkonstruksinya dalam ingatan yang sewaktu-waktu dapat diproses dan dikembangkan lebih lanjut.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian adalah korelasional yaitu penelitian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel-variabel yang dilakukan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan Kelas V di sekolah HKBP Pendidikan Kecamatan Medan Denai Tahun 2022/2023 pada bulan 25 Mei sampai Oktober tahun 2023. Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas V yang berjumlah 50 orang dari dua kelas 5 paralel. Sampel penelitian ini 30 siswa yang ditentukan dengan *simple random sampling*. Teknik (instrumen) pengumpulan data adalah angket skala likert untuk mengukur keterampilan mengajar guru dan motivasi guru dengan indikator-indikatornya. Sebelum tes digunakan untuk pengumpulan data, lebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji korelasi *product moment*, uji korelasi ganda, dan uji t.

HASIL PENELITIAN

1. Data Keterampilan Mengajar Guru

Data variabel ini diperoleh melalui angket dengan jumlah item sebanyak 25 butir pernyataan. Adapun skor yang digunakan dalam pengisian angket tersebut adalah 1 sampai 4. Berikut hasil rekapitulasi keterampilan mengajar guru (X1).

Tabel1. Data Keterampilan Mengajar

Rekapitulasi Data Keterampilan Mengajar			
No	Nama	Total	Kategori
1	Letizia Putri	79	Sangat Tinggi
2	Gracia Yosephine	80	Sangat Tinggi
3	Darrel Nicholas	80	Sangat Tinggi
4	Angel Permata	85	Sangat Tinggi
5	Merry Sondang	76	Sangat Tinggi

Rekapitulasi Data Keterampilan Mengajar			
No	Nama	Total	Kategori
6	Margaretha Alena	65	Cukup
7	Gabriel Sean	79	Sangat Tinggi
8	Kezia Gladysera	69	Tinggi
9	Nathaneberon	54	Kurang
10	Josephine Lenora	79	Sangat Tinggi
11	Marsel Timoti	68	Tinggi
12	Vareli Monika	78	Sangat Tinggi
13	Emmiya Kayla	78	Sangat Tinggi
14	Sangkamadeha	82	Sangat Tinggi
15	Nikita Margareth	68	Tinggi
16	Frederick Enrich	78	Sangat Tinggi
17	Angel Leticia	51	Rendah
18	Jody Farel	62	Cukup
19	Kiandra Elisabeth	82	Sangat Tinggi
20	Gerardus Arnold	52	Rendah
21	Yosephine Priskila	71	Tinggi
22	Qanaka Mahogra	81	Sangat Tinggi
23	Geovander Timanta	55	Kurang
24	Andrew Natanel	81	Sangat Tinggi
25	Jend Berkat	75	Sangat Tinggi
26	Nathan Gabriel	82	Sangat Tinggi
27	Neysia Syalomitha	58	Kurang
28	Mathew	85	Sangat Tinggi
29	Yosua Delroy	82	Sangat Tinggi
30	Boas Gilbert	61	Cukup
	Total	2088	
	Rata-rata	85	
	X Max	51	
	X Min	68	
	Sdi	5,6	

Berdasarkan tabel rekapitulasi variabel Keterampilan Mengajar di atas maka diperoleh skor tertinggi (X_{maks}) adalah 85 dan skor terendah (X_{min}) adalah 51, rata-rata 72,5, mean ideal (M_i) sebesar 68 dan standar deviasi ideal (SD_i) sebesar 5.6.

2. Data Motivasi Belajar Siswa

Setelah dilakukan pengumpulan data melalui angket maka diperoleh jawaban responden terhadap angket penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Kuesioner Motivasi Belajar

Rekapitulasi Data Motivasi Belajar			
No	Nama	Total	Kategori

Rekapitulasi Data Motivasi Belajar

No	Nama	Total	Kategori
1	Letizia Putri	68	Sangat Tinggi
2	Gracia Yosephine	67	Sangat Tinggi
3	Darrel Nicholas	68	Sangat Tinggi
4	Angel Permata	76	Sangat Tinggi
5	Merry Sondang	62	Tinggi
6	Margaretha Alena	76	Sangat Tinggi
7	Gabriel Sean	63	Tinggi
8	Kezia Gladysera	68	Sangat Tinggi
9	Nathaneberon	47	Kurang
10	Josephine Lenora	73	Sangat Tinggi
11	Marsel Timoti	54	Cukup
12	Vareli Monika	53	Cukup
13	Emmiya Kayla	53	Cukup
14	Sangkamadeha	54	Cukup
15	Nikita Margareth	35	Rendah
16	Frederick Enrich	55	Cukup
17	Angel Leticia	39	Rendah
18	Jody Farel	48	Kurang
19	Kiandra Elisabeth	63	Sangat Tinggi
20	Gerardus Arnold	41	Rendah
21	Yosephine Priskila	60	Tinggi
22	Qanaka Mahogra	46	Kurang
23	Geovander Timanta	55	Cukup
24	Andrew Natanel	56	Cukup
25	Jend Berkat	66	Sangat Tinggi
26	Nathan Gabriel	67	Sangat Tinggi
27	Neysia Syalomitha	56	Cukup
28	Mathew	64	Tinggi
29	Yosua Delroy	52	Kurang
30	Boas Gilbert	61	Tinggi
	Total	1746	
	Rata-rata	82	
	Y Max	35	
	Y Min	58,5	
	Mi	7,8	

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh skor tertinggi (Ymaks) adalah 82 dan skor terendah (Ymin) adalah 35, rata-rata 58,6, mean ideal (Mi) sebesar 58,5 dan standar deviasi ideal (SDi) sebesar 7,8.

3. Uji Hipotesis

Setelah datanya normal dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dan linier

dilakukan hipotesis dengan uji korelasi Pearson dan uji t (untuk mengetahui pengaruh variabel yang satu dengan variabel yang lain) seperti di bawah ini.

Tabel 3. Uji Korelasi Keterampilan Mengajar terhadap Motivasi Belajar Siswa

Correlations			
		Keterampilan	Motivasi
Keterampilan	Pearson Correlation	1	.651**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Motivasi	Pearson Correlation	.651**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh hasil koefisien korelasi atau (R_{xy}) atau $r_{hitung} = 0,651$ dengan taraf signifikan $0,000$ dengan jumlah responden (n) = 30 siswa, sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,306$. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan hipotesis alternatif (H_a) diterima yaitu terdapat pengaruh positif yang signifikan antara keterampilan mengajar guru (x) dengan motivasi belajar siswa (y) di SD HKBP Pendidikan Medan.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan juga dengan menggunakan uji t dengan berbantuan program SPSS ver 22.0. Uji-T dilakukan untuk mengetahui adanya atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu variabel keterampilan mengajar dengan motivasi belajar. Pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji-T dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Kriteria pengujian dengan menggunakan uji-t adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis alternatif diterima, demikian sebaliknya.

Tabel 4. Uji Hipotesis dengan Uji t

Coefficient ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.214	12.549		.176	.861
	X	.777	.171	.651	4.539	.000
a. Dependent Variable: Y						

Dengan demikian hipotesis penelitian yaitu “ada pengaruh yang positif dan signifikan antara keterampilan mengajar terhadap motivasi belajar siswa dapat diterima karena $t_{hitung} (4,539) > t_{tabel} (2,048)$.”

PEMBAHASAN

Keterampilan mengajar merupakan salah satu manifestasi kemampuan guru sebagai tenaga profesional. Mengajar dapat dikatakan “melatih” atau menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa sehingga siswa memiliki kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Keterampilan mengajar ini dapat berupa keterampilan bertanya dengan berbagai sasaran atau tujuan; keterampilan menjelaskan materi pembelajaran sehingga anak-anak dapat memahami dengan baik apa yang dijelaskan; keterampilan memberi penguatan sehingga siswa dapat memiliki motivasi atau terdorong untuk belajar dengan baik; keterampilan membuka dan menutup pembelajaran yaitu bagaimana guru mampu mendorong keingintahuan siswa dalam memulai pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan pemantik dan bagaimana guru dapat mengakhiri pembelajaran dengan merangkum tujuan dan hasil pembelajaran. Dengan penjelasan ini, dapat dikatakan bahwa keterampilan mengajar guru ini akan dapat mempengaruhi atau memotivasi siswa dalam belajar sehingga memacu kreativitas siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil disimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru sangat berpengaruh positif yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Artinya, semakin terampil guru mengajar maka akan semakin tinggi motivasi belajar siswa.

Guru diharapkan dapat membuat suasana belajar lebih aktif serta lebih menarik agar siswa lebih minat dalam belajar dalam pelajaran di sekolah. Karena itu, guru harus memiliki keterampilan dalam mengajar agar dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Zubaidah dan Risnawati. 2016. *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Aunurrahman. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, N. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Teras
- Dr. Akrim, S. M. (2021). *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa*. Bantul Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Dr Sulistyorini, M. Ag. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Teras.
- Dr. Sudarman dan Noor Ellyawati, MM. 2021. *Microteaching Dasar Komunikasi dan Keterampilan Mengajar*. Wineka Media. Malang.
- Hades (2020). *Pengaruh Kompetensi Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Kelas V Pada Pembelajaran Matematika VI*. Vol 4 No 5
- Halimah, L. (2017). *Keterampilan Mengajar*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Heriyati, (2017). *Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. <http://jurnal> formatif 7 (1):22-32
- Istirani dan Intan Pulungan. 2017. *Eksiklopedia Pendidikan*. Medan: Media Persada.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2018. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- KBBI. 2016. *Pendidikan Pengajar*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> 2016
- Khairani, Makmun. 2017. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Liberna, H. 2015. *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa melalui Penggunaan Metode IMPROVE pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel*. Jurnal Formatif, 2 (3), 190-197.
- Majid, A. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maryati, I. dan Priatna, N. 2017. *Integrasi Nilai-Nilai Karakter Matematika melalui*

-
- Pembelajaran Kontekstual*. Jurnal Mosharafa, 6 (3), 333-344.
- Priansa, J. D. (2018). *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta Pulungan, I. D. (2017). *Ensiklopedia Pendidikan*. Medan :Media Persada.
- Rabukit Damanik, M.Pd. 2021. *Keterampilan Dasar Mengajar Guru*. Medan: Umsu Press.
- Rusman. (2017). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sinaga R. 2019. *Pengaruh Kompetensi Mengajar Guru terhadap Motivasi Berprestasi Siswa SD Kelas VI*. Vol 4 No 1
- Sardiman. 2015. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grafindo Sardiman. 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Soekarno. 2018. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rikena Cipta
- Sudijono. 2018. *Pengantar statistic pendidikan*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2015. *Belajar Dan Faktor- Fackor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: RinekaCipta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2017. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group. Kelas 5 SDN Gugus Warkudoro. 100-120.
- Wulansari, H. (2020). *Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika selama Study at Home*. <http://journal.unesa.ac.id/index.php/jppms/>, 73-80.